

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR  
PERSAMAAN AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MENGGUNAKAN METODE GROUP INVESTIGATION**

Iman Widhiatmoko<sup>1</sup>  
Muhammad Khafid<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the use of character education approach through group investigation (GI) method in improving students' learning outcomes in learning accounting on the basic competence of accounting equation at MAN 1 Pekalongan. It was an experimental research with control group pre-test-post-test pattern. The data were collected by observation and tests. The data were analyzed by percentage descriptive and inferential statistical tests. The treatment can make students at experimental class are used to behave honestly. The result of hypothesis test showed that learning outcomes increased after the treatment in the experimental class. The average value of the post-test at experimental class was higher (75.08) than the control class (70.73).*

**Keywords:** *Learning Outcomes and Accounting Equation, Cooperative Learning Method Group Investigation, Character Education.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni,2007). Seseorang dapat dikatakan memahami proses belajar dan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dari belajar pada kehidupan nyata apabila ia mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada di lingkungan. Menurut Anni (2007) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Daryanto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Berbeda dengan Sanjaya (2010), berpendapat bahwa "Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

<sup>2</sup> Dosen Akuntansi FE Unnes

tingkah laku.” Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006), “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2003). Menurut Hamalik (2007) pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Pekalongan, ditemukan bahwa hasil belajar kompetensi dasar persamaan akuntansi terbilang masih rendah. Masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Sehingga nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) standar mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi yaitu 72. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran belum bisa memberikan motivasi belajar. Proses pembelajaran masih bersifat individual yang masih terpusat kepada guru dan peran aktif siswa dalam dalam pembelajaran tersebut sangat kurang.

Selama ini, model pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Pekalongan adalah metode konvensional dengan ceramah. Metode pembelajaran konvensional dengan ceramah memang metode yang paling mudah dan tepat digunakan untuk berbagai jenis pengajaran, namun penggunaan metode yang sama secara periodik akan menyebabkan siswa jenuh. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang baru akan siswa pelajari pada kelas XI IS, sedangkan sifat materi persamaan akuntansi adalah pelajaran dasar dari akuntansi, sehingga apabila diterapkan dengan menggunakan metode konvensional dengan ceramah maka pembelajaran akan bersifat individualistik dan menyebabkan beberapa siswa kurang berkembang dalam memahami konsep persamaan akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman selama pembelajaran yang berakibat pada perilaku buruk mereka selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa menerima materi pelajaran dengan baik.

Cara untuk mengatasi kondisi di atas, salah satu solusinya adalah menerapkan suatu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif selain menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melengkapi metode pembelajaran ceramah yang bertujuan agar siswa dapat aktif sehingga pembelajaran tidak monoton yang tidak hanya siswa sebagai pendengar saja sehingga pemahaman konsep dapat dikuasai oleh siswa yang secara langsung juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model karakter melalui pembelajaran kooperatif akan menambah pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktifitas dan kerja sama siswa.

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan serta dapat menarik minat belajar siswa, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan serta adanya interaksi yang baik antar sesama siswa maupun dengan guru. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa dan menarik minat siswa untuk belajar selain itu, metode pembelajaran tersebut harus mampu membentuk perilaku siswa. Adapun metode yang dimaksud adalah pendekatan pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Khan, 2010).

Roger, dkk. (dalam Huda, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan suatu situasi sehingga keberhasilan salah satu anggota kelas diakibatkan keberhasilan kelas itu sendiri karena untuk mencapai tujuan dari salah seorang anggota, maka anggota kelompok harus membantu temannya agar mampu menguasai materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Dalam menggunakan model GI umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desain pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar serta mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Hasil penelitian Supriyanto (2011) menunjukkan hasil kegiatan pembelajaran kooperatif membuat siswa secara otomatis akan menerapkan nilai-nilai karakter berupa komunikatif, kejujuran, persahabatan, demokrasi dan peduli sosial. Supriyanto (2011) dalam skripsinya menyarankan untuk memfokuskan pada pengembangan karakter kejujuran. Sehingga penelitian ini didesain selain untuk meningkatkan hasil belajar juga berfokus pada pengembangan karakter jujur pada siswa, sehingga nilai-nilai karakter lain yang berkembang selama penelitian tidak diamati secara mendetail.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar persamaan akuntansi pada siswa kelas XIIS MAN 1 Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS MAN 1 Pekalongan yang terdiri atas empat (4) kelas dengan jumlah 155 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 26 siswa pada IS 1, 26 siswa pada IS 2, 26 siswa pada IS 3, 25

siwa pada IS 4, 26 siwa pada IS 5 dan 26 siswa pada kelas IS 6. Penelitian ini adalah penelitian eksperimendan mengambil dua kelas dari populasi yaitu 78 siswa diambil sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan pendekatan kelas yang paling homogen yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasar kelas dengan menggunakan nilai ujian nasional, kemudian dipilih dua kelas yang paling homogen yaitu kelas XI IS 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IS 5 sebagai kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pola *control group pre-test-post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Pola Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	Metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation (GI)</i>	T
Kontrol	X	Metode pembelajaran <i>konvensional (ceramah)</i>	T

Keterangan :

X :Tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

T :Tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil data *pretest*. Data *pretest* diperoleh dari data nilai soal evaluasi sebelum perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu dengan metode kooperatif *group investigation*(GI) dan menguji kemampuan siswa dengan memberikan *post test* di akhir pertemuan. Perlakuan untuk kelompok kontrol yaitu memberikan metode konvensional (ceramah) mengadakan *post test* di akhir, nilai dari hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol dijadikan perbandingan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode angket. Metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan metode angket untuk mengukur perilaku siswa, sedangkan metode analisis data dari penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen, uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan dan yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T Test* dan *Independent Sample T Test* untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation (GI)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi kelas XI IS MAN 1 Pekalongan.

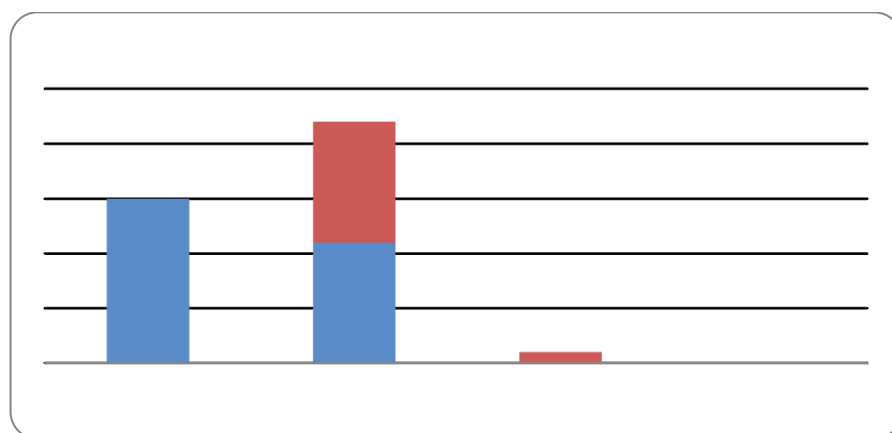
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran *group investigation (GI)* maka digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran *group investigation (GI)* dan kelas kontrol dengan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Sebelum diberikan perlakuan kedua sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal

masing-masing kelas. Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata diketahui untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,066. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau dengan kata lain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

Berdasarkan hasil angket perilaku jujur siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen (XI IS 6) dan pada kelas kontrol (XI IS 5) yang dilakukan selama 5 kali pertemuan dalam kompetensi dasar persamaan akuntansi terdapat perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Diketahui bahwa presentase perilaku jujur siswa di setiap pertemuan mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen. Terdapat 2 indikator penilaian dalam penilaian perilaku jujur siswa melalui angket yaitu aspek pertama, mengemukakan tentang sesuatu dan berpendapat sesuai dengan yang diyakininya, kedua, melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah. Penilaian perilaku jujur siswa dibagi menjadi 4 kategori penilaian, yaitu belum tampak (BT), mulai tampak (MT), mulai berkembang (MB), dan membudaya (MK). Angket dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Karakter Kejujuran Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pemberian Treatment

Dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran *group investigation* (GI) terjadi interaksi antara siswa dengan guru yang meningkat, hal itu bisa terlihat dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih menyenangkan, dimana siswa menjadi lebih menikmati pembelajaran, dan kondisi dalam kelas menjadi lebih hidup karena banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar lebih aktif dan tidak membosankan. Selain itu dengan penggunaan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) terjadi peningkatan dalam semangat kebersamaan antar anggota kelompok, dimana siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias bekerjasama dalam memecahkan masalah atau soal yang guru berikan.

Selain memiliki kebaikan dalam penggunaan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) peneliti juga

menemukan kelemahan. Diantaranya yaitu jika digunakan pada kelas yang sulit dikelola akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak bisa berjalan dengan baik ataupun terjadi *chaos* selama pembelajaran. Selain itu alokasi waktu yang digunakan menjadi berkurang karena perlunya persiapan siswa-siswa di kelas sebelum pembelajaran kooperatif dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI), menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kompetensi dasar persamaan akuntansi yang menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan analisis deskriptif data *post-test* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi yang signifikan antara diberikan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajarankooperatif *group investigation* (GI) dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* yang lebih baik yaitu sebesar 75,08 dari pada nilai rata-rata *pre-test* yang hanya 49,67. Selain itu, tingkat ketuntasan siswa setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajarankooperatif *group investigation* (GI) juga meningkat signifikan, yaitu > 80% siswa di kelas eksperimen telah mencapai KKM daripada sebelum pembelajaran yaitu <10% siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis inferensial juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI) dan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI). Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di analisis melalui uji *paired sample test*, hasilnya nilai *Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 < *level of significant*( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI) juga lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hal ini dapat ditunjukkan dari analisis deskriptif bahwa hasil belajar nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen lebih baik yaitu sebesar 75,08 dari pada kelas kontrol yang hanya 70,73. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,77%, sedangkan kelas kontrol sebesar 42,31%. Efektifitas tersebut diketahui dengan menggunakan analisis inferensial data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan dengan *independent sample test* menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, hasilnya diketahui bahwa nilai *Sig. (2-Tailed)* pada *Equal variances assumed* = 0,000 dan kurang dari *level of significant* ( $\alpha$ ) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis deskriptif serta inferensial di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar apabila dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran secara

konvensional (ceramah) pada materi kompetensi dasar persamaan akuntansi di kelas XI IS MAN 1 Pekalongan.

Berdasarkan teori belajar tuntas, keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2004). MAN 1 Pekalongan menetapkan indikator keberhasilan belajar siswa adalah minimal 80% dari jumlah siswa mampu menyelesaikan soal. Kelas eksperimen mencapai ketuntasan 80,77% > 80% sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan sekolah, sedangkan hasil kelas kontrol mencapai ketuntasan 49,11% < 80% sehingga dikatakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan sekolah.

Penggunaan pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa. Pendekatan pendidikan karakter melalui metode *Group Investigation* (GI) sebagian atau seluruh prosesnya adalah dengan kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap materi dengan berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota kelompok dan bekerja sama memecahkan masalah. Dalam proses belajar di kelas terlihat lebih kondusif dan siswa terlihat aktif dalam belajar. Terjadi komunikasi diantara anggota kelompok dalam menemukan konsepsi yang benar dalam memecahkan masalah, terciptanya semangat kebersamaan diantara anggota, dan meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian skripsi sebelumnya yaitu penerapan pendekatan pendidikan karakter melalui metode kooperatif memberi pengaruh yang positif dalam pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Supriyanto (2011) dalam skripsinya menyatakan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Kooperatif selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga mampu mengembangkan nilai karakter yang ditanamkan. Selain itu, Pujiati, dkk (2012) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan pendekatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) selain mampu membuat siswa mencapai ketuntasan KKM juga pelaksanaan pendidikan karakter menghasilkan peningkatan kriteria karakter siswa dengan penilaian sangat baik

Sementara itu penelitian internasional yang dilakukan oleh Udayar (2007) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik siswa, akan tetapi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Maryland State Department of Education pada tahun 2007 juga melakukan penelitian yang hasilnya adalah program pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa.

Melihat hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter melalui metode kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar persamaan akuntansi pada siswa kelas XI IS MAN 1 Pekalongan.

Sedangkan saran yang diajukan adalah: 1). siswa hendaknya diberikan variasi metode pembelajaran berupa pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran *group investigation* karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan perilaku jujur siswa, 2).disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran selain metode pembelajaran *group investigation* sebagai variasi pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Huda, Miftahul. 2011. *Kooperatif Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Khan, Yahya.2010. *Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri : Mendongkrak kualitas pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Mulyasa. 2006.*Kurikulum berbasis Kompetensi Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Pujiastuti,S dkk.. 2012. *Pengembangan Perangkat Belajar Matematika Model Cooperative Tipe Group Invetigation Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Himpunan Siswa kelas VII*. Dalam *Journal of Primary Educational* Hal.78-84 Semarang : UNNES.



- 
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Supriyanto.2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kendal*.Skipti.Semarang : UNNES.
- Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Udayar, Santiago Davidu. 2007. “*The Influence of Character Education on Student Behavior and Student Academic Achievement in Texas Character Plus Middle Schools*”. *Disertasi*. Texas: Wichita State University.